

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli dengan melakukan observasi untuk menentukan tempat penelitian dan mendapatkan data awal. Bulan Februari dan Maret, peneliti mulai menyusun proposal. Proposal yang telah disusun kemudian diajukan untuk mengikuti seminar proposal pada bulan April. Bulan Agustus peneliti mulai mengurus perijinan di KESBANGPOL dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. Bulan Agustus peneliti mulai mengumpulkan data, menganalisis data penelitian, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 10 Sekolah Dasar. Alasan pemilihan SD di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya menjadi objek penelitian adalah karena berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, menyatakan bahwa guru-guru di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya memiliki masalah yang berhubungan dengan kinerjanya di dalam mengajar. Kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi yang dimiliki guru juga dapat dibilang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) dan juga kegiatan guru ketika dalam pembelajaran.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 64), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran penelitian terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2014 hlm. 35),

berdasarkan hubungan antara satu variabel dan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

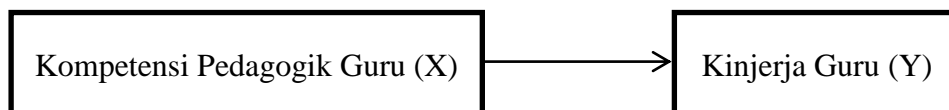
Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Kompetensi Pedagogik Guru (X)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Kinerja Guru dalam Mengajar (Y)

Hubungan antara kompetensi pedagogik guru (variabel bebas) terhadap kinerja guru (variabel terikat) dapat ditunjukkan pada skema berikut:

Gambar 3.1. Hubungan antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)



2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik sebagai variabel bebas, dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa.

Indikator kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;

- 3) menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- 4) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 6) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan
- 7) berbagai potensi yang dimiliki;
- 8) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa;
- 9) terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- 10) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 11) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam mengajar merupakan penampilan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar sesuai dengan APKG yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Terdapat empat dimensi kinerja guru dalam mengajar yang terdiri dari 17 indikator. Dimensi kinerja guru dalam mengajar mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran dan hubungan anatar pribadi.

Dimensi pertama yaitu dimensi perencanaan pembelajaran yang terdiri dari lima indikator, yaitu: (1) perumusan tujuan pembelajaran; (2) pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar; (3) pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran; (4) perencanaan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; (5) pemilihan jenis evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Dimensi kedua yaitu dimensi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari enam indikator, yaitu: (1) membuka pelajaran; (2) penguasaan materi pelajaran; (3) pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran; (4) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; (5) penerapan pendekatan/strategi pembelajaran (6) menutup pembelajaran. Dimensi ketiga yaitu dimensi evaluasi pembelajaran yang

terdiri dari dua indikator, yaitu: (1) evaluasi atau penilaian hasil belajar; (2) pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran.

Dimensi keempat yaitu dimensi hubungan anatar pribadi terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) membantu pengembangan sikap positif pada siswa; (2) bersikap terbuka dan luwes terhadap peserta didik atau orang lain; (3) menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam KBM; (4) mengelola interaksi perilaku dalam kelas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistika yang digunakan lalu diinterpretasikan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika (Sugiyono, 2014 hlm. 11).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif. Kerlinger (1996) dalam Riduwan (2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Surakhmad (1972) dalam Arikunto (2013, hlm.153) menyatakan bahwa survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan dalam jumlah yang besar. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto 2013, hlm. 3).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk menjelaskan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Menurut Riduwan (2013: 54), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Data Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri 1 Taraju	6 Orang
2.	SD Negeri 2 Taraju	6 Orang
3.	SD Negeri 3 Taraju	6 Orang
4.	SD Negeri 4 Taraju	6 Orang
5.	SD Negeri Campaka	6 Orang
6.	SD Negeri Langensari	6 Orang
7.	SD Negeri Jayabakti	6 Orang
8.	SD Negeri Jayanugraha	6 Orang
9.	SD Negeri Sirnasari	6 Orang
10.	SD Negeri Sukasari	6 Orang
Jumlah		60 Orang

Berdasarkan perhitungan jumlah populasi yang telah diuraikan, maka diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 121), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pada penelitian ini dengan

berpedoman pada Sugiyono (2014, hlm. 105), “untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang sebesar 15%”.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sample jenuh atau sering disebut *Total sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sample dengan cara menganmbil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 60 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket/kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1. Angket/kuesioner

Sugiyono (2014, hlm. 193) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memebri seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, koesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berupa pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kinerja guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

2. Dokumentasi

Menurut Arikuntoro (2013, hlm. 274), metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah dan nama-nama guru di Sekolah dasar di kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmlaya, foto-foto penelitian dan rekaman wawancara.

3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014, hlm. 191) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di Sekolah Dasar Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmlaya.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah kegiatan meneliti atau melakukan pengukuran terhadap fenomena yang diteliti, oleh karena itu dibutuhkan alat ukur yang tepat untuk mendapatkan data yang tepat pula. Alat ukur dalam penelitian disebut juga sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Hal berbeda dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 203), yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai instrument penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dan sistematis.

1. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan harus tepat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen yang tepat dapat membantu penelitian yang memperoleh data yang akurat atau tepat. Uraian mengenai instrumen dari variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik (X) adalah angket atau kuesioner tertutup. Skala pengukuran dalam angket atau kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat jawaban dengan skala penilaian. Apabila pernyataan positif, pedoman penskorannya yaitu jawaban “selalu” diberi skor 4, jawaban “sering” diberi skor 3, jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2, dan jawaban “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pedoman penskorannya adalah kebalikan dari pedoman penskoran pernyataan positif. Instrumen skala *likert* dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* (\checkmark). Jika menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Sedangkan pembuatan instrumen, penelitian terlebih dahulu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi. Rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Kompetensi Pedagogik

Varibel	Konsep Teori	Indikator	No. Item
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	Rifa'i dan Anni (2012, hlm. 7-11) "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa".	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	10, 11, 12, 13
		Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	14, 15, 16, 17
		Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik;	18, 19, 20, 21, 22,
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	23, 24
		Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk	25, 26, 27, 28

Varibel	Konsep Teori	Indikator	No. Item
		mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.	29, 30, 31
		Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	32, 33, 34
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	35, 36, 37
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	38, 39, 40

b. Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru (Y) adalah angket atau kuesioner tertutup. Skala pengukuran dalam angket atau kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat jawaban dengan skala penilaian. Apabila pernyataan positif, pedoman penskorannya yaitu jawaban “selalu” diberi skor 4, jawaban “sering” diberi skor 3, jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2, dan jawaban “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pedoman penskorannya adalah kebalikan dari pedoman penskoran pernyataan positif. Instrumen skala *likert* dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* ($\sqrt{\quad}$). Jika menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Sedangkan pembuatan instrumen, penelitian terlebih dahulu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi. Rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Varibel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	No. Item
Kinerja Guru Mengajar (Y)	Rachmawati dan Daryanto (2013, hlm.	Perencanaan pembelajaran.	Perumusan tujuan pembelajaran.	1, 2

Varibel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	No. Item
	16) “Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”		Pemilihan dan pengorganisasi an bahan ajar.	3,4,5
			Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran.	6,7
			Perencanaan pendekatan/str ategi pembelajaran yang efektif.	8,9
			Pemilihan jenis evaluasi atau penilaian hasil belajar.	10, 11
		Pelaksanaan pembelajaran.	Membuka pelajaran.	12, 13
			Penguasaan materi pelajaran.	14, 15
			Pemanfaatan sumber Belajar dan media pembelajaran.	16, 17, 18, 19
			Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	20, 21
			Penerapan pendekatan/str ategi pembelajaran.	22, 23, 24, 25
			Menutup pembelajaran.	26, 27, 28
			Evaluasi pembelajaran	Evaluasi atau penilaian hasil belajar.
		Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran.		32, 33
		Hubungan antar pribadi.	Membantu pengembangan sikap positif pada siswa.	34, 35

Varibel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	No. Item
			Bersikap terbuka dan luwes terhadap peserta didik atau orang lain.	36
			Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam KBM.	37,38
			Mengelola interaksi perilaku dalam kelas.	38, 39, 40

Sebelum instrumen digunakan untuk pengujian dalam mencari nilai variabel yang akan diteliti, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dilakukannya uji validitas dan reliabilitas pada instrumen bertujuan untuk mengetahui pernyataan dalam kuesioner atau angket yang mengetahui syarat atau tidak.

2. Uji Instrumen

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai uji instrumen yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Penjelasan selengkapnya mengenai uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument (Arikuntoro, 2013, hlm. 211). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini yaitu kuesioner/angket. Validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini ialah validitas konstruksi, karena untuk instrumen notes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2014, hlm. 170).

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan rumus *pearson Product Moment*. Sugiyono (2014, hlm. 172) mengemukakan bahwa pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total,

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisiensi korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Untuk memudahkan uji validitas, maka validitas instrumen dihitung menggunakan program SPSS versi 16. Langkah-langkah pengujian validitas menggunakan SPSS versi 16 yaitu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, masukkan semua item ke kotak *Variables* kemudian klik *OK* (Priyatno 2012, hlm. 113- 4). Kriteria penentuannya yaitu apabila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono 2014, hlm. 183).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian yang menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 memiliki kategori pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} 0,394), maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil uji coba validitas angket penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang diuji cobakan kepada 30 responden dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 16 for windows* terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Pedagogik
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	136.87	98.120	.693	.922	Valid
item_2	136.37	107.757	.008	.930	Tidak Valid
item_3	135.87	106.120	.366	.926	Valid
item_4	136.90	98.576	.691	.923	Valid
item_5	136.03	103.068	.555	.925	Valid
item_6	136.90	98.576	.691	.923	Valid
item_7	135.87	106.120	.366	.926	Valid
item_8	136.03	103.068	.555	.925	Valid
item_9	135.97	103.482	.580	.925	Valid
item_10	136.27	107.375	.044	.929	Tidak Valid
item_11	136.90	98.576	.691	.923	Valid
item_12	135.87	106.120	.366	.926	Valid
item_13	136.90	98.576	.691	.923	Valid
item_14	135.87	106.120	.366	.926	Valid
item_15	136.90	98.576	.691	.923	Valid
item_16	135.87	106.120	.366	.926	Valid
item_17	136.30	101.666	.602	.924	Valid
item_18	135.97	103.482	.580	.925	Valid
item_19	136.03	103.068	.555	.925	Valid
item_20	136.13	102.740	.527	.925	Valid
item_21	136.30	106.355	.141	.928	Tidak Valid
item_22	136.30	101.666	.602	.924	Valid
item_23	136.23	100.392	.738	.923	Valid
item_24	136.40	103.214	.458	.925	Valid
item_25	136.43	102.599	.529	.925	Valid
item_26	136.23	100.392	.738	.923	Valid
item_27	136.10	104.300	.376	.926	Valid
item_28	136.23	100.392	.738	.923	Valid
item_29	136.37	101.757	.429	.926	Valid
item_30	136.63	108.930	-.088	.934	Tidak Valid
item_31	136.30	107.045	.075	.929	Tidak Valid
item_32	136.43	102.599	.529	.925	Valid
item_33	136.23	100.392	.738	.923	Valid
item_34	136.30	101.666	.602	.924	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_35	135.87	106.120	.366	.926	Valid
item_36	136.23	100.392	.738	.923	Valid
item_37	136.20	106.441	.137	.928	Tidak Valid
item_38	136.23	100.392	.738	.923	Valid
item_39	136.47	107.154	.072	.929	Tidak Valid
item_40	136.90	98.576	.691	.923	Valid

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan mengenai angket kompetensi pedagogik yang diujicobakan terdapat 7 item pertanyaan yang tidak valid karena memiliki nilai rxy hitung < nilai r tabel. Item tersebut adalah nomor 2, 10, 21, 30, 31, 37 dan 39. Hal ini berarti item-item tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur kompetensi guru. Sedangkan selebihnya, 33 item pernyataan mulai dari item nomor 1 sampai dengan 40 kecuali 7 item diatas memiliki rxy hitung > r tabel, sehingga item-item tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Angket Kinerja Guru.**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	133.43	116.392	.453	.925	Valid
item_2	133.53	121.361	.062	.929	Tidak Valid
item_3	133.43	113.771	.676	.923	Valid
item_4	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_5	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_6	133.40	123.559	-.143	.931	Tidak Valid
item_7	133.37	116.930	.401	.926	Valid
item_8	133.37	117.826	.375	.926	Valid
item_9	133.37	116.930	.401	.926	Valid
item_10	133.43	123.978	-.181	.931	Tidak Valid
item_11	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_12	133.37	120.033	.148	.929	Tidak Valid
item_13	133.43	113.771	.676	.923	Valid

item_14	133.47	116.671	.501	.925	Valid
item_15	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_16	133.43	113.771	.676	.923	Valid
item_17	133.27	117.030	.452	.925	Valid
item_18	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_19	133.43	113.771	.676	.923	Valid
item_20	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_21	133.47	116.671	.501	.925	Valid
item_22	133.27	117.030	.452	.925	Valid
item_23	133.37	117.620	.394	.926	Valid
item_24	133.30	117.872	.371	.926	Valid
item_25	133.47	116.671	.501	.925	Valid
item_26	133.43	113.771	.676	.923	Valid
item_27	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_28	133.33	116.920	.458	.925	Valid
item_29	133.43	116.323	.525	.925	Valid
item_30	133.50	115.845	.417	.926	Valid
item_31	133.43	116.323	.525	.925	Valid
item_32	133.47	116.671	.501	.925	Valid
item_33	133.27	117.030	.452	.925	Valid
item_34	133.33	123.954	-.177	.931	Tidak Valid
item_35	133.27	117.030	.452	.925	Valid
item_36	133.43	113.771	.676	.923	Valid
item_37	133.43	112.944	.748	.922	Valid
item_38	133.70	122.562	-.055	.932	Tidak Valid
item_39	133.43	113.771	.676	.923	Valid
item_40	133.40	116.662	.486	.925	Valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan mengenai angket kompetensi pedagogik yang diujicobakan terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid karena memiliki nilai rxy hitung < nilai r tabel. Item tersebut adalah nomor 2, 6, 10, 12, 34 dan 38. Hal ini berarti item-item tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru. Sedangkan selebihnya, 34 item pernyataan mulai dari item nomor 1 sampai dengan 40 kecuali 6 item diatas memiliki rxy hitung > r tabel, sehingga item-item tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2013, hlm. 221).

Reliabilitas instrumen penelitian angket didapatkan dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-4. Arikunto (2013, hlm. 239) menjelaskan bahwa rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha* menurut Arikunto sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi butir

σ_1^2 = variasi total

Selanjutnya untuk memudahkan menghitung reliabilitas instrumen dibantu dengan program SPSS versi 16 .Langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 16 yaitu klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*, masukkan variabel yang valid (setelah diuji dengan uji validitas) ke kotak *Items*, klik *Statistics*, pada *Descriptives For klik Scale If Item Deleted*, klik *Continue*,klik *Ok* (Priyatno 2012: 184-5). Jika koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih(minimal 0,6), berarti instrumen dikatakan reliabel (Sugiyono 2014, hlm. 184).

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reabilitas Angket Kompetensi Pedagogik.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.932	40

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reabilitas Angket Kinerja Guru.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.927	40

Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas untuk angket kompetensi pedagogik sebesar 0,927 dan angket kinerja guru sebesar 0,927. Kedua koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r tabel = 0,349 untuk $\alpha = 0.05$ dengan $N=30$ (hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kedua angket tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *inferensial*.“ Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi” (Sugiyono, 2014, hlm. 201). Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametris. Statistika parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 201).

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang data yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran yang mengenai variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Persentase tiap item soal variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru dapat dihitung dalam menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase item

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal (Ridwan, 2013, hlm. 89)

Perhitungan analisis deskriptif data menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Langkah-langkah perhitungan yaitu klik *Analyze – Deskriptif Statistics – Frequencies*. Pilih variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru kemudian masukan ke kotak *variable(s)*. klik ikon *Statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Frequencies Statistics*. Aktifkan *Checkbox* untuk memunculkan item-item analisis yang diinginkan. Beri tanda *checkboxlist* pada pilihan yang akan diaktifkan, yaitu *Mean, Median, Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum*. Klik *Continue*, lalu klik *OK* untuk melihat hasil analisis pada jendela *Output* (Priyatno 2012 hlm. 29-32).

2. Teknik Analisis Indeks

Teknik analisis indeks digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2006 hlm. 340). Perhitungan nilai indeks sebuah variabel diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator atau dimensi variabel penelitian. Rumus perhitungannya dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor pada jawaban responden dan membuat rekapitulasi data hasil penelitian yang berasal dari angket. Tiap item pernyataan dihitung atau diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran pengisian angket tiap variabel. Pedoman penskoran dalam penelitian ini, yaitu selalu atau sangat setuju dengan skor 4, sering atau setuju dengan skor 3, hampir tidak pernah dengan skor 2 atau kurang setuju, dan tidak pernah atau tidak setuju dengan skor 1 untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor menggunakan kebalikan dari pernyataan positif yaitu selalu dengan skor 1, sering dengan skor 2, hampir tidak pernah atau kadang-kadang dengan skor 3, dan tidak pernah dengan skor 4.
- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Rumus persentase frekuensi jawaban responden yaitu:

$$\%Fa = \frac{na}{N \times 100} \%$$

Keterangan:

%Fa = persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4. Sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, dan seterusnya.

na = jumlah responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

a = skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

N = total jumlah responden/sampel penelitian.

- 3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai indeks pernyataan} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2006 hlm. 292)

- 4) Menghitung nilai indeks tiap indikator. Rumus nilai indeks indikator yaitu rata-rata nilai indeks pernyataan yang ada pada suatu indikator. Misalnya, jika indikator “melaksanakan jadwal belajar” pada variabel kebiasaan belajar terdiri dari 2 item pernyataan, maka nilai indeks indikatornya ditentukan dengan cara: $\frac{\text{Nilai Indeks Item Pernyataan 2} + \text{Nilai Indeks Item Pernyataan 3}}{2}$, sehingga diperoleh hasil $\frac{76,5+81,5}{2} = 78,5$.
- 5) Menentukan nilai indeks tiap dimensi. Cara menentukannya adalah dengan merata-rata semua nilai indeks indikator yang ada pada suatu dimensi.

$\text{Nilai Indeks Dimensi} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots \dots (\text{Indeks Indikator n}) / n$

- 6) Menentukan nilai indeks suatu variabel. Cara menentukan nilai indeks tiap variabel yaitu merata-rata nilai indeks dimensi yang ada pada suatu variabel.

Apabila kisi-kisi angket yang disebarakan kepada sampel penelitian hanya menggunakan indikator, maka perhitungan nilai indeks variabel hanya dilakukan dengan merata-rata nilai indeks indikator yang ada pada variabel.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Dimensi 1}) + (\text{Indeks Dimensi 2}) + (\text{Indeks Dimensi 3}) + \dots + (\text{Indeks Dimensi } n) / n$$

- 7) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban 1 sampai 4, sehingga tidak ada alternatif jawaban 0 (nol). Menurut Ferdinand, (2006 hlm. 292), angket dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian, rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*)

Rentang Nilai	Kategori
71,00 – 100,00	Tinggi
41,00 – 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2006 hlm. 292)

3. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengajuan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Riduwan (2013, hlm. 119) menjelaskan bahwa apabila menggunakan analisis parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi. Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Sugiyono (2014, hlm. 202) menyatakan bahwa statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas harus dilakukan terlebih

dahulu, apabila data tidak normal, maka statistik parametris tidak bisa digunakan, sehingga statistik yang bisa digunakan adalah statistik nonparametris.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Liliefors* karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16 untuk menghitung normalitas data dengan langkah klik menu *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore*, masukkan variabel kompetensi pedagogik ke *Dependent List*, klik tombol *Plots*, pilih *Normality Plots With Test*, klik *Continue* lalu *OK* (Priyatno 2012 hlm. 47). Jika signifikansi $> 0,05$; maka data berdistribusi normal (Priyatno 2012, hlm. 57).

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan variabel Y (kinerja guru) membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

$$JK(T) = \sum Y^2 ; JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Guna

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat (Sugiyono, 2014, hlm. 265).

Perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 dengan langkah klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Mean*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik ke *Independent List* dan kinerja guru ke *Dependent List*. Klik tombol *Options* lalu pilih *Test for Linearity*. Klik *Continue* lalu *OK*. Untuk pengujian linearitas, hanya *output ANOVA Tabel* yang digunakan. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 kesimpulannya regresi linier (Priyatno 2010, hlm. 73).

4. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinan.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan 2013, hlm. 148). Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut.

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Keterangan:

Y^{\wedge} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu yang diprediksikan.

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$.

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze* –

Regression – Linier. Masukkan variabel kompetensi pedagogik ke kotak *Independent(s)* dan variabel kinerja guru pada kotak *Dependent* lalu klik *OK* (Priyatno 2012, hlm. 120). Pengujian hipotesis dilihat pada output *ANOVA* kolom *Sig*. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima (Priyatno 2012, hlm. 126).

b. Koefisiensi Determinan

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = besarnya koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi (Riduwan 2013, hlm. 139).

Untuk menghitung koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah: Klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kinerja guru (Y) ke kotak *Dependent* dan variabel kompetensi pedagogik guru (X) pada kotak *Independent(s)*. Klik *OK* (Priyatno 2012, hlm. 120). Besar koefisien determinasi dilihat pada output *Model Summary* kolom *R Square* (Priyatno 2012, hlm. 123).